

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan temuannya, yang terpenting adalah menggali setiap aspek yang sesuai dengan fokus yang dimaksud, terutama peneliti akan memberi gambaran tentang SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, agar pembaca lebih mudah untuk memahami.

SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan berdiri sejak tahun 1977, Kepala Sekolahnya saat ini Bapak Hendroyono, sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dari berbagai Ruang Lab IPA, Lab Komputer, Ruang OSIS, kantin, Pos Keamanan, serta ada lapangan yang cukup besar dan bisa dijadikan lapangan upacara dan lapangan olahraga.

Sekolah ini juga meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, dan sekolah ini juga mendapat penghargaan Sekolah Ramah Anak (SRA) saat tahun 2019, sekolah ini tempatnya sangat strategis karena terletak dekat dengan pasar larangan, juga tidak jauh dengan polsek larangan, Jumlah keseluruhan siswa yang ada saat ini mencapai 439 siswa.

1. Gambaran Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Larangan

Pergaulan Remaja saat ini sangatlah mengkhawatirkan sekali, sehingga banyak sekali siswa yang meniru atau mencontoh tingkah laku orang disekitarnya seperti merokok, tak jarang sekarang mayoritas penduduk indonesia banyak yang merokok, menurut para perokok, rokok adalah salah satu obat stress dikala pikiran jenuh maupun bosan, namun

tak jarang juga anak dibawah umur sudah bisa meniru orang sekitarnya, padahal rokok sangat membahayakan bagi tubuh.

Rokok mudah sekali didapatkan saat ini, dengan harga mahalpun anak yang dibawah umur sudah bisa membeli di toko-toko terdekat, dan ada yang menjual eceran. Pemikiran remaja saat inipun banyak yang salah sehingga mereka berpikir kalau orang tidak merokok itu tidak keren, padahal kenyatannya orang tidak merokok sudah lebih tau bahaya merokok.

Untuk memperoleh informasi yang benar, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Winda Yulistia, selaku Guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Penyebab Siswa Merokok yang pertama mereka ingin mencoba, bisa juga lingkungannya karena siswa yang merokok itu bergaul dengan yang bukan seusianya/ di atas usianya, juga karena terfasilitasi dengan toko-toko yang menjual eceran, rokok yang sering siswa paling sering rokok berfilter. Siswa biasanya merokok dengan teman sebayanya, biasanya siswa merokok pada saat jam istirahat ada juga yang kalau tidak tahan, bolos saat pelajaran berlangsung. Mereka merokok mempunyai alasan masing-masing ada yang karena ajakan teman ada juga yang karena kalau tidak merokok di bilang gak keren/ cupu katanya, juga pergaulan dirumahnya yang sangat mempengaruhinya. Siswa biasanya kalau merokok kadang di belakang sekolah, pojokkan sekolah kadang di samping sekolah juga ada. Cara siswa menikmati rokok yang pertama rokok di taruk di bibir dan di bakar setelah itu di hisap dan di keluarkan menggunakan pernafasan perut”.⁴⁵

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang merokok dan melihat langsung, serta siswa merokok yang bolos saat mata pelajaran berlangsung karena ingin merokok. Dan siswa

⁴⁵ Winda Yulistia, Selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 September 2023).

teresebut tidak sendirian, mereka berbondong-bondong untuk mengajak temannya melakukan hal sama. Tempat yang sering mereka kunjungi memang benar di belakang sekolah juga terkadang di samping sekolah dengan cara meloncat pagar.⁴⁶

Peneliti mencoba mendalami pertanyaan kepada Guru BK lainnya tentang gambaran perilaku merokok siswa, beliau mengatakan “ siswa yang merokok sangat sering bolos karena terpengaruh oleh temannya, umumnya siswa yang merokok mencontoh orang yang ada pada sekitarnya, siswa yang merokok juga mempunyai latar belakang pribadi, bisa karena bosan, stress, juga ada masalah keluarga dirumah”.⁴⁷

Peneliti Melakukan observasi bersama Wali kelas 7 yaitu Ibu Lailatul Qamariyah dengan mengamati perilaku siswa sehari-harinya, siswa ada yang merokok di sekolah karena ajakan teman, biasanya yang pemula hanya coba-coba karena tergiur melihat temannya merokok, siswa merokok terlihat sangat menimmati setelah ditelusuri karena mereka mempunyai banyak beban seperti tuntutan orang tua.⁴⁸

Selain wawancara dengan Guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lailatul Qomariyah selaku wali kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Penyebab siswa sering merokok ya pastinya karena lingkungan yang selalu mendukung dan memfasilitasi, juga karena pergaulan teman sebayanya dan siswa yang merokok bukan hanya bergaul

⁴⁶ Obsevasi, Belakang Sekolah, 15 September 2023.

⁴⁷ Mohammad Hadi, Selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 Spetember 2023).

⁴⁸ Observasi, Belakang Sekolah, 15 September 2023.

dengan teman seusianya siswa yang merokok bergaul dengan yang sudah dewasa jadi mereka membuat itu sebagai contoh dan ditiru. Biasanya siswa yang merokok dengan teman sebayanya yang sama-sama merokok, waktu yang paling sering untuk mereka merokok pada saat istirahat, tapi tidak menutup kemungkinan siswa merokok tidak bolos, mereka mempunyai segala macam cara untuk membolos agar bisa merokok. Biasanya tempatnya di belakang sekolah, di pojok sekolah ada juga yang di rumah warga, cara siswa menikmati meroko dengan cara di bakar ujungnya dan di hisap ujung gabusnya asapnya di keluarkan melalui udara”.⁴⁹

Peneliti mencoba mendalami pertanyaan kepada siswa terkait gambaran perilaku merokok siswa dia mengatakan “Siswa sering menggunakan rokok berfilter karena yang sering dijual di toko saat ini rokok berfilter, jarang sudah menemui rokok kretek maupun rokok-rokok lainnya, maka dari itu rokok berfilter sangat memudahkan siswa lainnya untuk merokok karena selain mudah didapat rokok tersebut tidak rumit”.⁵⁰

Siswa yang juga mengatakan hal yang sama dengan pandangan Guru BK dan Wali kelasnya, siswa tersebut bernama Ibnu Aji Gunawan yang menyatakan sebagai berikut:

“Penyebab sering merokok karena pergaulan, pengaruh teman dan lingkungan yang ada dirumah, juga rasa ingin mencoba ingin tahu rasanya rokok, biasanya merokok sama teman kadang kakak kelas juga, kebanyakan disini kalau merokok pada saat jam istirahat tapi juga ada yang bolos pada saat jam mata pelajaran berlangsung, alasannya merokok karena rasa ingin mencicipi rokok itu tinggi, dan ajakkan teman karena kalau tidak mau menerima ajakan teman itu terkadang dibilang cupu. Siswa sini kebanyakan banyak yang merokok di pojokkan sekolah ada juga yang dibelakang sekolah, cara menikmati rokok itu dibakar ujungnya dan di hisap sehabis itu di hempaskan lewat udara asapnya”.⁵¹

⁴⁹ Lailatul Qamariyah, Selaku Wali Kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 September 2023).

⁵⁰ Mohammad Ruslan, Siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 September 2023)

⁵¹ Ibnu Aji Gunawan, Selaku salah satu Ketua kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 September 2023).



Foto 4.1 Gambaran Perilaku Merokok Siswa

Observasi kedua pada tanggal 16 September 2023, peneliti bersama Guru BK Ibu Winda Yulistia mengamati dan memfoto siswa yang merokok di samping sekolah, ditemukan ada siswa secara diam-diam merokok tanpa ada guru yang tau, mereka menggunakan rokok berfilter seperti rokok Surya, Sampoerna. Cara siswa menikmati rokok dengan cara di bakar ujungnya di hisap dan di hembuskan asapnya.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran perilaku merokok pada siswa, diantaranya ialah :

- a. Siswa yang merokok pada umumnya karena ajakan teman maupun mencontoh lingkungannya.

⁵² Analisis Dokumen, Berupa foto siswa saat merokok, 16 September 2023.

- b. Siswa yang merokok biasanya dengan teman yang bukan seusianya/ berteman dengan yang di atas usianya.
- c. Siswa yang merokok pada saat jam istirahat dan juga bisa bolos pada saat mata pelajaran berlangsung.
- d. Siswa bisa merokok karena tidak tahan melihat rokok karena sudah terlalu kecanduan, dan rokok yang sering digunakan rokok berfilter seperti rokok surya, Sampoerna, dll.
- e. Siswa merokok biasanya di pojok sekolah dan di samping sekolah dengan cara meloncat pagar belakang.
- f. Cara siswa menikmati rokok yaitu dengan cara di bakar ujungnya dan di hisap serta di keluarkan melalui udara.

2. Bentuk Kontrol Sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan

Peran Kontrol Sosial di sekolah sangat berpengaruh bagi siswa, karena kontrol sosial mengajak siswa lebih berperilaku positif, seperti mematuhi peraturan di sekolah, jika mengajak siswa berperilaku sesuai norma/peraturan yang ada, siswa tersebut melenceng dari perilakunya maka peran seorang Guru di sekolah memberi teguran terhadap Siswa, jika teguran juga tidak cukup untuk menghentikan siswa berperilaku tidak sesuai bisa dengan nasehat, dan jika nasehat juga tidak didengar oleh siswa tersebut maka jalan untuk agar siswa tersebut sadar akan perbuatannya yaitu dengan pemberian sanksi.

Salah satu Guru BK Atas nama Ibu Winda Yulistia menyatakan terkait Kontrol Sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

“Bentuk kontrol sosial di sekolah yaitu yang pertama Peraturan/Norma yang telah dibuat oleh sekolah, yang kedua teguran kepada siswa yang melanggar peraturan, yang ketiga ada nasehat dimana nasehat tersebut harus seketika siswa melenceng dari perilaku positif yang terakhir pastinya sanksi jika siswa tersebut selalu melakukan kesalahan yang sama, yang menjadi pengaruh kontrol sosial disekolah yaitu semua masyarakat yang ada disekolah seperti Guru BK, Wali kelas, Guru Matpel, Teman, namun ada pengaruh terbesar yaitu Guru yang mengajak siswanya berperilaku sesuai norma/peraturan yang telah dibuat, kontrol sosial bukan hanya berlaku disekolah saat peraturan tertera maupun tertulis, namun kontrol sosial berlaku setiap hari dan masih berada di lingkup sekolah. Kontrol sosial disekolah sangat diperketat karena jika siswa diberi kelonggaran sedikit saja siswa tersebut akan mengambil kesempatan untuk berperilaku diluar norma/peraturan yang ada di sekolah. Hambatan kontrol sosial disekolah yaitu pada siswa itu sendiri yang terkadang siswa tersebut menganggap hal itu remeh dan tidak berefek pada dirinya di masa depan. Jika kontrol sosial disekolah tidak berjalan maka cara yang digunakan yaitu dengan mengajak kembali siswa untuk berperilaku sesuai norma/peraturan dan memberi tahu akan guna kontrol sosial yang disekolah.⁵³

Pendapat lainnya di sampaikan juga oleh Ibu Lailatul Qomariyah salah satu wali kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Kontrol Sosial yang dilaksanakan disekolah sebagai berikut:

“Bentuk kontrol sosial yang ada disekolah yaitu peraturan yang tertera atau tertulis yang sudah disepakati sekolah agar siswa menjadi siswa yang bermanfaat, kedua jika peraturan tidak ditaati siswa bisa diberi nasehat terkait perlakuannya yang tidak baik, opsi ketiga jika siswa tetap tidak bisa mengikuti peraturan yang ada maka siswa tersebut diberi sanksi, yang menjadi pengaruh kontrol sosial disekolah yaitu pertama ada teman karena ajakan teman lebih berpengaruh terhadap sebayanya, kedua ada guru karena guru adalah contoh pertama bagi siswanya, kontrol sosial berlaku setiap hari disekolah agar bisa mencetak siswa yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, kontrol sosial harus diperketat karena jika kontrol sosial tidak diperketat pertama siswa menjadi semakin sering melanggar peraturan yang ada dan yang kedua siswa tersebut semakin tidak mempunyai bekal sopan santun maupun adab dalam berperilaku, hambatan kontrol sosial disekolah ada pada siswa itu sendiri karena siswa masih banyak sekali yang melanggar tanpa memikirkan kedepannya, cara jika kontrol sosial tidak berjalan disekolah yaitu pertama siswa diberi sosialisasi terkait pentingnya menaati peraturan

⁵³ Winda Yulistia, Selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 September 2023).

sekolah agar siswa berperilaku benar dan tidak melenceng dari norma yang ada”.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti dan Guru BK juga melakukan observasi terkait Bentuk Kontrol Sosial yang dilaksanakan disekolah yaitu yang pertama peraturan yang dibuat oleh sekolah dan sudah tercantum di buku pelanggaran masing-masing.⁵⁵

Hal serupa juga di sampaikan siswa atas nama Ibnu Aji Gunawan tentang Kontrol Sosial yang dilaksanakan disekolah yaitu sebagai berikut:

“Bentuk Kontrol Sosial yang ada disekolah yaitu norma/peraturan yang dibuat oleh sekolah, ada juga berupa teguran/nasehat, jika teguran dan nasehat tidak berguna bisa dengan cara pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, pengaruh kontrol sosial disekolah yaitu warga sekolah itu sendiri, namun ada pengaruh terbesar untuk mengajak siswa agar berperilaku sesuai norma yaitu peran seorang Guru, kontrol sosial berlaku setiap saat dan saat berada dilingkungan sekolah, kontrol sosial disekolah sangat diperketat karena jika kontrol sosial tidak diperketat terjadilah siswa mengambil kesempatan untuk melanggar peraturan yang ada sehingga dampaknya merugikan sekolah juga dirinya sendiri, hambatan kontrol sosial disekolah yaitu ada pada siswa itu sendiri karena terkadang siswa sulit atau susah diberi arahan sama istilahnya dengan bandel, cara jika kontrol sosial disekolah tidak berjalan yaitu menguatamakan guru untuk mengajak siswa tetap berperilaku sesuai norma/peraturan sekolah agar bisa mencetak siswa yang berguna bagi nusa dan bangsa”.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti mencoba mendalami siswa yang bernama Moh. Ruslan tentang Kontrol Sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan ialah “jika siswa di sini sering melanggar peraturan sekolah maka Guru BK, maupun wali kelas maupun Guru Matpel menegur

⁵⁴ Lailatul Qamariyah, Selaku Wali kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 september 2023).

⁵⁵ Observasi, kantin, 15 September 2023.

⁵⁶ Ibnu Aji Gunawan, Selaku salah satu Ketua kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 september 2023).

langsung ditempat agar siswa yang melanggar peraturan bisa berubah dan bisa mencontohkan yang baik bagi teman-temannya”



Foto 4.2 Bentuk Kontrol Sosial disekolah

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 September 2023, dimana peneliti dan Wali kelas 7 Yaitu Ibu Lailatul Qamariyah dengan mengamati dan memfoto Bentuk Kontrol Sosial yang ada disekolah, yaitu gunanya untuk siswa berperilaku yang tidak melenceng dari perbuatan yang melanggar norma/peraturan, jika siswa tetap melanggar Guru BK biasanya menggunakan cara memanggil siswa dan memberi Nasehat, jika nasehat tidak cukup bisa dengan pemberian sanksi.⁵⁷

Temuan penelitian yang berkaitan dengan Kontrol Sosial yang dilaksanakan disekolah yaitu:

⁵⁷ Analisis dokumen, Berupa Foto Siswa yang berkelompok untuk merokok, 16 September 2023.

- a. Bentuk Kontrol Sosial ada mengajak siswa berperilaku sesuai norma/peraturan yang ada disekolah, serta ada juga pemberian nasehat, setelah itu sanksi.
- b. Pengaruh terbesar Kontrol Sosial disekolah yaitu Guru karena Guru adalah contoh bagi siswa disekolah.
- c. Kontrol Sosial disekolah berlaku setiap hari dan saat siswa berada di lingkungan sekolah.
- d. Kontrol sosial diperketat karena siswa yang selalu mengambil kesempatan dalam melanggar jika tidak diperketat siswa tersebut malah berperilaku seenaknya seperti siswa semakin malas belajar sulit menghargai orang lain.
- e. Hambatan kontrol sosial disekolah yaitu siswa itu sendiri karena siswa selalu melakukan hal yang sama dan tidak berpikir kedepannya.
- f. Cara mengatasi jika Kontrol Sosial disekolah tidak berjalan yaitu dengan memberi sosialisasi pentingnya menaati peraturan sekolah dan peran seorang Guru disekolah mengajak siswa tetap berperilaku sesuai norma/peraturan yang ada .

3. Dampak Kontrol Sosial pada Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri

1 Larangan

Dampak di bagi menjadi 2 ada dampak positif dan dampak negatif, dampak positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan dampak negatif menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dari sebelumnya. Di dalam perilaku merokok pada siswa dampak

positif yang terjadi tidak ada karena pada dasarnya siswa yang merokok di bawah umur itu banyak menimbulkan dampak negatif.

Salah satu Guru BK Atas nama Ibu Winda Yulistia menyatakan terkait Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

“Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok bagi siswa yaitu ada Dampak Positif yaitu siswa semakin tahu bahwa mana perbuatan yang tidak baik dikerjakan, dan banyak tahu sebab akibat dari merokok, Dampak Negatifnya yaitu siswa menganggap hal itu tidak ada manfaatnya bagi dirinya, dan selalu mengulangi hal yang sama, Yang berhak memberi nasehat terhadap siswa yang merokok semua warga sekolah yang menemukan siswa ada yang membawa rokok, karena kalau disekolah itu sama seperti keluarga, peran penting yang ada di rumah yaitu orang tua/ keluarga yang ada di rumah. Yang melanggar norma/peraturan harusnya setiap melakukan pelanggaran harus diberi sanksi saat itu juga, dan siswa yang melanggar norma/peraturan harus diberi sanksi karena siswa tersebut tidak mengulangi lagi, ada efek jera dan bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh, siswa yang melanggar diberi sanksi di lapangan sekolah misalnya melanggar meloncat pagar diberi sanksi jemur di saat itu juga. Dampak nasehat masyarakat sekolah bagi siswa yang merokok kebanyakan tidak berefek, semakin kita memberi nasehat setiap hari mereka akan selalu mengulangi lagi dan semakin menjadi-jadi”.⁵⁸

Pendapat lainnya di sampaikan juga oleh Ibu Lailatul Qomariyah salah satu wali kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan terkait Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sebagai berikut:

“Dampak kontrol sosial pada perilaku merokok bagi siswa yaitu Dampak Positifnya semakin tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak, mengingatkan itu untuk berperilaku sesuai norma/peraturan itu mempererat pertemanan, Dampak negatifnya yaitu siswa selalu mengulangi hal yang sama karena siswa tersebut mengaca kepada yang lebih tua. Yang berhak memberi nasehat terhadap siswa yang merokok yaitu yang menemukan siswa merokok berhak menasehati siswa termasuk siswa, peran penting yang ada

⁵⁸ Winda Yulistia, Selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 September 2023).

dirumah yaitu orang tua. Siswa yang melanggar norma/peraturan harus di beri sanksi saat itu juga dan langsung ditangani. Siswa yang melanggar norma/peraturan harus diberi sanksi karena agar ada efek jera dan agar tidak mengulangnya lagi. Siswa di beri sanksi di lapangan sekolah ada juga di beri sanksi di ruang BK. Dampak nasehat masyarakat sekolah sekitar bagi siswa yang merokok hanya berubah sesaat saja setelah itu semakin menjadi-jadi, tidak memikirkan sekitarnya”.⁵⁹

Peneliti melakukan observasi dengan Guru BK yaitu Ibu Winda Yulistia dengan mengamati siswa yang merokok, yang selalu di tegur dan diberi nasehat oleh guru namun tetap mengulangi lagi karena bagi mereka lebih baik tidak makan dari pada tidak merokok, semakin ditegur maka akan semakin sulit untuk di ingatkan. Siswa yang merokok tidak bisa hanya di nasehati saja harus panggilan orang tua juga namun pada kenyataannya panggilan orang tua tidak cukup untuk mereka berubah ataupun mengurangi.⁶⁰

Hal ini peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Ibnu Aji Guanawan terkait Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sebagai berikut:

“Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok bagi siswa yaitu dampak positifnya mempunyai banyak teman, dampak negatifnya siswa hanya berubah sebentar saja dan selalu mengulangi hal yang sama. Yang berhak memberi nasehat terhadap siswa yang merokok yaitu semua elemen yang ada disekolah, kalau dirumah tentunya peran penting yaitu orang tua serta keluarga dirumah. Siswa yang melanggar norma/peraturan di beri sanksi pada saat itu juga, meskipun ditunda biasanya langsung di proses oleh guru BK/ guru yang menemukan siswa tersebut merokok, siswa yang melanggar norma/peraturan harus diberi sanksi agar ada kesadaran dari siswa tersebut dan tidak mengulangi lagi. Siswa diberi sanksi di lapangan sekolah terkadang di ruang BK. Dampak nasehat masyarakat sekolah sekitar bagi siswa yang merokok yaitu semakin diberi nasehat

⁵⁹ Lailatul Qamariyah, Selaku Wali kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Wawancara Langsung, (14 september 2023).

⁶⁰ Observasi, Ruang kelas, 15 September 2023.

Kontrol sosial dalam bentuk tindakan preventif Guru di sekolah dengan memberi bimbingan & larangan kepada siswa yang berperilaku merokok hal ini dilakukan karena dalam bentuk sikap kepedulian Guru terhadap siswanya. Selanjutnya kontrol sosial perilaku merokok dalam bentuk represif dengan adanya pemberian sanksi pada siswa, tindakan represif ini harus bertaatap muka langsung/ harus ada kontak fisik, guru melihat salah satu siswa merokok lalu membawa ke ruang BK diberi sanksi. Kontrol sosial perilaku merokok dalam bentuk kuratif dengan adanya nasehat yang dilakukan kepada siswa seperti memberi nasehat yang dilakukan kepada siswa seperti memberikan penyadaran terhadap siswa yang berperilaku merokok.

Temuan penelitian terkait Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan yaitu:

- a. Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok siswa yaitu ada dua pertama dampak positifnya yaitu mempererat hubungan pertemanan karena saling mengingatkan satu sama lain, yang kedua yaitu Dampak negatifnya berubah sebentar saja dan selalu mengulangi hal yang sama.
- b. Yang berhak menasehati siswa yaitu yang menemukan siswa merokok di sekolah, peran penting yang ada dirumah yaitu orang tua.
- c. Siswa yang melanggar peraturan/norma di beri sanksi saat itu juga, langsung ditangani dan diberi sanksi sesuai tingkatan pelanggaran yang siswa buat.
- d. Siswa harus diberi sanksi karena agar tidak mengulangi lagi dan agar ada efek jera, dan bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh.

- e. Siswa diberi sanksi sesuai pelanggaran yang siswa berbuat, di kelas juga bisa agar menjadi contoh untuk teman-temannya dengan motif agar tidak mengulangi lagi.
- f. Dampak nasehat dari masyarakat sekolah sekitar bagi siswa yang merokok yaitu hanya berubah sesaat, setelah itu mengulangi hal yang sama dan semakin menjadi-jadi.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimana sudah diolah untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya. Didalam data WHO indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. karena itu Rokok tidak dapat diragukan lagi, dapat membahayakan diri kita sendiri dan orang lain, sehingga hal ini banyak yang melarangnya.

Bahkan ketika asap rokok dihirup oleh orang lain dapat membahayakan orang tersebut atau bisa dikatakan menjadi perokok pasif (orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok orang lain). Bau rokok juga dapat mengganggu orang yang ada di sekitarnya. Banyak orang telah memahami bahaya merokok namun masih banyak yang mengabaikannya.

Padahal disetiap bungkus rokok sudah terdapat banyak peringatan seperti “Merokok dapat membunuhmu” atau “Merokok menyebabkan kanker mulut” dan masih banyak lainnya. Bukan hanya tulisan peringatan

yang terdapat di setiap bungkus rokok, tetapi juga terdapat gambar-gambar penyakit yang mengerikan yang disebabkan oleh rokok.⁶²

Merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Modelling (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu Faktor perilaku merokok. Setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, dan mendapatkan penerimaan. Menurut Graham dalam Ogden efek positif dari merokok yaitu menghasilkan efek mood yang positif dan membantu individu menghadapi masalah yang sulit.

Ketika masih menjadi pelajar sifat kebiasaan merokok akan sangat bisa terjadi di lingkungan sekolah sehingga banyak siswa yang tidak bisa mengontrol keinginan tersebut, sehingga banyak terjadi kasus merokok di dalam lingkungan sekolah. Dikarenakan siswa yang belum cukup umur mencoba untuk merokok, sehingga siswa tidak bisa mengontrol kebiasaan tersebut.⁶³

Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Perilakunya Menyimpang seperti kenakalan remaja saat ini yaitu merokok, Bolos, menyontek, berkelahi. Namun perilaku menyimpang yang banyak terjadi adalah kasus merokok. Karena bisa mereka salah pergaulan, atau akibat lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan bukunya Asrorum Ni'am Sholeh dan Aip Badrujana, menyatakan bahwa perilaku merokok seorang siswa dapat

⁶² Asrorum Ni'am Sholeh, *Panduan Anti Merokok* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 34

⁶³ Aip Badrujana, *Bimbingan Konseling Teori dan Aplikasi Evaluasi Program* (Jakarta: Permata Putri Media, 2014), hlm.38

mengganggu terhadap pembelajaran, lingkungan sekitar, dan kesehatan remaja, karena sudah jelas dikemas rokok sudah banyak peringatan tentang bahaya rokok salah satunya bahaya perilaku merokok ketika masih dibawah umur.

Sedangkan rata-rata umur siswa masih dibawah umur, bahkan kebanyakan siswa yang merokok tidak menghiraukan peringatan yang sudah ada dibungkus rokok, dikarenakan sudah kecanduan dari penggunaan rokok tersebut.⁶⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan gambaran perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 larangan Pamekasan, diantaranya ialah; Siswa yang merokok pada umumnya karena ajakan teman atau mencontoh ligkungannya, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, suka menunda-nunda pekerjaan tugas sekolah, biasanya ketika Siswa merokok dengan teman yang bukan seusianya/ berteman dengan yang di atas usianya, dan ada sebagian Siswa yang merokok pada saat jam istirahat, sampai bisa bolos pada saat mata pelajaran berlangsung, karena ketika Siswa bisa merokok dia tidak tahan melihat rokok karena sudah terlalu kecanduan untuk mengkomsumsinya.

Siswa merokok biasanya di pojok sekolah dan di samping sekolah dengan cara meloncat pagar belakang tanpa sepengetahuan Guru. Cara siswa menikmati rokok yaitu dengan cara di bakar ujungnya dan di hisap serta di keluarkan melalui udara. Korelasinya hampir sama dengan Skripsi yang ditulis oleh Sumanti yang berjudul “Konsumsi Rokok Pada Anak Di

⁶⁴ Ibid.,

Bawah Umur Di Tinjau Dari Konsumsi Islam”, dia menjelaskan hasil dari penelitian yaitu bahwa konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten bengkulu Tengah, dilakukan setiap hari, anak-anak memperoleh uang dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara membohongi orang tuanya dengan alasan membeli peralatan sekolah, jenis rokok yang di konsumsi juga beragam dari rokok yang biasa-biasa saja sampai rokok yang harganya mahal, alasan mereka mengkonsumsi rokok rata-rata diajak teman-temannya.⁶⁵

Dari temuan di atas terlihat bahwasannya Gambaran perilaku merokok Siswa sangat memperhatikan karena di usia mereka yang masih anak menginjak remaja ia sudah merokok, gambaran anak merokok tersebut disebabkan berteman dengan yang bukan seumurannya, meniru teman-teman di sekolah/di sekitar rumah, atau terkadang menirukan keluarganya yang sedang menikmati rokok, oleh sebab itu anak yang awalnya hanya pengen mencoba-coba rasanya merokok setelah terbiasa anak tersebut ketagihan dan ingin terus mencobonya kembali sampai kecanduan, rata-rata Siswa yang mempunyai perilaku merokok disebabkan kurangnya perhatian khusus dari orang tua, dan pertemanan nya yang bebas.

2. Bentuk Kontrol Sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Kontrol sosial merupakan segala proses baik direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa dengan warga masyarakat untuk mematuhi kaidah-kaidah atau nilai sosial yang

⁶⁵ Sumanti “Konsumsi Rokok Pada Anak Di Bawah Umur Di Tinjau Dari Konsumsi Islam” (Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2020).

berlaku, dalam hal ini kontrol sosial yang dilaksanakan di sekolah adalah disiplinisasi berupa teguran langsung, peringatan berupa pemanggilan ke kantor majelis Guru, pemanggilan orang tua, sanksi/denda dan Drop Out (dikeluarkan di sekolah).⁶⁶

Bentuk Kontrol Sosial di sekolah sangat berpengaruh bagi siswa, karena kontrol sosial mengajak siswa lebih berperilaku positif, seperti mematuhi peraturan di sekolah, jika mengajak siswa berperilaku sesuai norma/peraturan yang ada, siswa tersebut melenceng dari perilakunya maka peran seorang Guru di sekolah memberi teguran terhadap Siswa, jika teguran juga tidak cukup untuk menghentikan siswa berperilaku tidak sesuai bisa dengan nasehat, dan jika nasehat juga tidak didengar oleh siswa tersebut maka jalan untuk agar siswa tersebut sadar akan perbuatannya yaitu dengan pemberian sanksi.

Berdasarkan hasil Temuan penelitian di SMP Negeri 1 Larangan yang berkaitan dengan bentuk kontrol sosial yang dilaksanakan di sekolah yaitu, Guru mengajak siswa berperilaku sesuai norma/peraturan yang ada di sekolah, serta ada juga pemberian nasehat, setelah itu sanksi, Pengaruh terbesar Kontrol Sosial di sekolah yaitu Guru karena Guru adalah contoh bagi siswa di sekolah.

Kontrol Sosial di sekolah berlaku setiap hari dan saat siswa berada di lingkungan sekolah, Kontrol sosial diperketat karena siswa yang selalu mengambil kesempatan dalam melanggar jika tidak diperketat siswa

⁶⁶ Halima Tussa, Diya', "Kontrol Sosial sekolah terhadap Married by Accident Pada Siswa SMP N 32 Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung" Jurnal Persepektif: Jurnal kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol. 4 No. 3, 2021.

tersbeut malah berperilaku seenaknya seperti siswa semkain malas belajar sulit menghargai orang lain, hambatan kontrol sosial disekolah yaitu siswa itu sendiri karena siswa selalu melakukan hal yang sama dan tidak berpikir kedepannya, Cara mengatasi jika Kontrol Sosial disekolah tidak berjalan yaitu dengan memberi sosialisasi pentingnya menaati peraturan sekolah dan peran seorang Guru disekolah mengajak siswa tetap berperilaku sesuai norma/peraturan yang ada.

Penelitain ini diperkuat dengan teorinya Grace Andrus de Laguna dalam bukunya yang berjudul *Speech Its Function and Devolupment* teori ini menjelaskan” ujaran ialah suatu medium besar yang memungkinkan manusia bekerja sama. “bahasa” merupakan upaya yang mengkoordinasi serta menghubungkan macam-macam kegiatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Perubahan dalam kondisi sosial ini memerlukan pengembangan suatu alat kontrol sosial yang lebih efektif, yaitu alat kontrol sosial yang paling ampuh untuk menjalin kerja sama dan mengangkat solidaritas adalah bahasa.⁶⁷ Pendapat teori ini mengidealitaskan dari realita yang ada lapangan bahwasannya di SMP Negeri 1 Larangan bentuk kontrol sosial Siswa yang ada disekolah yaitu norma/peraturan yang dibuat oleh sekolah, ada juga berupa teguran/nasehat.

jika teguran dan nasehat tidak berguna bisa dengan cara pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, pengaruh kontrol sosial disekolah yaitu warga sekolah itu sendiri, namun ada pengaruh terbesar untuk

⁶⁷ Ening Hemati, “Bahasa dan Kelahirannya”*Jurnal Adabiyah*, Vol. 9 No. 1 Juni 2010.117.

mengajak siswa agar berperilaku sesuai norma yaitu peran seorang Guru. dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan kepada Siswa, Siswa mudah mengerti ketika ada teguran dari Guru perihal kontrol sosial yang dialaminya kurang baik.

Penelitian ini hampir sama dengan Skripsi yang ditulis oleh Yuni Kartika Hasrul dengan judul “Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang yaitu Peran guru dalam mencegah siswa dari bolos kelas, termasuk menegakkan aturan, menggunakan pendekatan yang disesuaikan untuk kegiatan belajar setiap siswa di kelas, meningkatkan suasana sekolah, dan meningkatkan standar kualitas kontrol sosial yang digunakan oleh guru kuat dan persuasive.⁶⁸

Hanya saja yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek penelitan dan fokus penelitian, peneliti memfokuskan kepada Kontrol Sosial kepada Siswa perilaku merokok sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap bolos sekolah.

Guru mempunyai peran penting bagi peserta didik, tanpa Guru Siswa tidak akan mengetahui perihal tentang berperilaku baik, cara mengontrol emosi dan mematahui norma-norma yang ada pada lingkungan sekolah sekitar, oleh karena itu sosok Guru menjadi Icon perubahan bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan yang indah dan menjadi prilaku yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁶⁸ Yuni Kartika Hasrul. *Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang*. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2018)
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4682-Full_Text.pdf

3. Dampak Kontrol Sosial Pada Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri

1 Larangan

Pengendalian sosial adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu. Selanjutnya Horton mengatakan bahwa Pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat, sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sekolah yang Usia siswanya sekitar umur 12-15 Tahun. Sehingga baru bisa dikategorikan Remaja awal. Dimana seusia mereka selalu meniru apa yang dikerjakan oleh orang sekitarnya. Karena mereka belum bisa membedakan mana hal yang patut di contoh dan hal yang tidak patut di contoh. Seusianya mereka juga emosinya yang naik turun karena masa pubertas, Semua permasalahan yang terjadi pada remaja karena mereka belum memiliki komitmen dalam dirinya.⁶⁹

Merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Modelling (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu Faktor perilaku merokok. Setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, dan mendapatkan penerimaan, Dan menghasilkan efek mood yang positif dan membantu individu menghadapi masalah yang sulit. Dimana Proses seseorang atau kelompok yang mengajak individu berperilaku sesuai norma

⁶⁹ Maryam B Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm.12.

dan nilai-nilai yang berlaku, sehingga tercipta impian masyarakat yang sesuai harapan, karena merokok masyarakat beranggapan sesuatu yang lumrah dan menjadi kebiasaan masyarakat.⁷⁰

Siswa yang mengalami kecanduan merokok akan berdampak Negatif terhadap Kontrol Sosial-nya, seperti tidak konsisten dalam belajarnya, suka berhutang jika tidak mempunyai uang untuk membeli rokok, sehingga masyarakat yang dihutangi bisa risih atau senang dengan perilaku Siswa tersebut. Jika seseorang sering merokok banyak dampak-dampak yang dapat ditimbulkan seperti giginya menguning, memiliki kulit pucat, mata menguning.

Kontrol sosial di sekolah mempunyai peran penting untuk mengikat seorang anak. Hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak melakukan delinkuensi atau perilaku menyimpang. Iklim sekolah turut mendukung agar kontrol sosial dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari Perilaku Merokok. Dengan begitu, para pelajar senang untuk melibatkan diri pada kegiatan konvensional dan taat pada norma sekolah.⁷¹

Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan Dampak Kontrol Sosial pada perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan yaitu; Dampak perilaku merokok siswa yaitu sering bolos sekolah, tidak bisa mengontrol emosi, sering melanggar peraturan sekolah, Yang berhak menasehati siswa yaitu yang menemukan siswa merokok di sekolah adalah Guru.

⁷⁰ Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusaalam, 2019), 54.

⁷¹ Nissa Adilla, "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap perilaku Bullying Pelajar Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.5, No.1, (februari, 2009) : 57.

Peran penting yang ada dirumah yaitu orang tua, pelanggaran tersebut Siswa diberi peraturan/norma di beri sanksi saat itu juga serta langsung ditangani dan diberi sanksi sesuai tingkatan pelanggaran yang dilakukan, sehingga Siswa diberi sanksi oleh pihak-pihak yang berwenang tujuannya agar Siswa tidak mengulangi lagi dan agar ada efek jera.

Selain itu juga Siswa bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh, Siswa diberi sanksi sesuai pelanggaran siswa perbuat, dengan arahan dari beberapa Guru bisa menjadi contoh untuk teman-temannya dengan motif agar tidak mengulangi lagi, selain itu dampak nasehat dari masyarakat sekolah sekitar bagi siswa yang merokok yaitu hanya berubah sesaat, setelah itu mengulangi hal yang sama dan semaakin menjadi-jadi.

Pendapat ini diperkuat oleh Skripsi yang ditulis oleh Luky Pamuji Indah Putri yang berjudul “Hubungan pengetahuan bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Perilaku di fakultas kedokteran universitas Islam Sultan Agung Semarang ia berbendapat” merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan merokok sudah dimulai ketika masih remaja.

Perilaku merokok masih ditolerir oleh masyarakat walaupun masyarakat sudah tahu akan bahaya merokok dan paparan asap rokok. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dari perilaku, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok rendah maka ia cenderung

memiliki pusat kendali kesehatan eksternal dan cenderung untuk merokok.⁷²

Kecendrungan Siswa dalam perilaku merokok tersebut disebabkan meniru teman-teman yang sudah lulus sekolah ataupun dari masyarakat yang dominan mengkonsumsi rokok sehingga siswa terdoktrin akal fikirannya untuk mencoba merokok dan kebiasaan yang ada pada sekitar lingkungannya. Karena usia Siswa di masa SMP tidak mengetahui secara detail tentang bahaya rokok bagi dirinya.

⁷² Luky Pamuji Indah Putri “Hubungan pengetahuan bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Perilaku di fakultas kedokteran universitas Islam Sultan Agung Semarang” (Skripsi, UISA Semarang, 2021).